

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PUBLIK
DI INDONESIA**

Agatha Aprinda Kristi

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRACT

This research is aimed to analyze whether disclosure of corporate social responsibility is influenced by a number of subsidiaries and the institutional ownership, managerial ownership and public ownership. This research is based on the phenomenon of the extensive differences of corporate social responsibility disclosure in Indonesia. Public companies which are listed in Indonesia Stock Exchange is used as an object of research. The result shows that firm size and media exposure has positive effect on corporate social responsibility disclosure. Meanwhile, profitability and public ownership show no effect on the corporate social responsibility disclosure.

Key Words: *Value Relevance, Accounting Information, Number of Subsidiaries, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Public Ownership*

I. Pendahuluan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008). *Triple bottom line reporting* merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan dari sebuah entitas. Apabila prinsip *triple bottom line reporting* dapat diimplementasikan dengan baik, maka akan menunjukkan bahwa akuntabilitas perusahaan tidak hanya untuk pelaksanaan kegiatan ekonomi mereka, tetapi juga untuk pelaksanaan kegiatan sosial dan lingkungan (Deegan, 2004). Dengan demikian, prinsip *triple bottom line reporting* dapat mengakomodasi kepentingan *stakeholder* secara luas, tidak hanya kepentingan *shareholder* dan *bondholder* saja.

Di Indonesia, wacana mengenai kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial telah diatur dalam UU Perseroan Terbatas No 40 pasal 74 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007, dinyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi pelaksanaan kegiatan CSR telah dianjurkan dalam PSAK No.1 tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian Tanggung jawab atas Laporan Keuangan paragraf 09.

Meski telah ditetapkan peraturan-peraturan yang mengatur pelaksanaan dan pelaporan CSR, namun peraturan-peraturan tersebut tidak memberikan pedoman khusus mengenai bagaimana dan informasi apa saja yang harus dilaporkan oleh perusahaan mengenai pelaksanaan CSR, sehingga pengungkapan yang memadai terkait dengan kegiatan CSR masih dirasa kurang. Selama ini pengungkapan mengenai kegiatan CSR hanya berlatar kebutuhan perusahaan untuk membentuk *image* bahwa dalam pandangan *stakeholder* perusahaan

memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan hidup (Gray, Kouhy, & Lavers, 1995). Selain itu, apa yang dilaporkan dan diungkapkan sangat beragam, sehingga menyulitkan pembaca laporan tahunan untuk melakukan evaluasi (Utama, 2007). Hingga kini belum terdapat kesepakatan standar pelaporan CSR yang dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menyiapkan laporan CSR (Jalal, 2007).

Gamerschlag, Mollen, & Verbeeten (2011) menyajikan bukti empiris mengenai praktik pengungkapan lingkungan dan sosial pada perusahaan-perusahaan di Jerman serta menguji beberapa hubungan potensial antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan sosial dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan industri berhubungan dengan jumlah pengungkapan sedangkan profitabilitas tidak. Interaksi antara ukuran perusahaan dan industri menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang lebih kuat antara perusahaan dalam industri yang *high-profile* dibandingkan dengan industri yang *low-profile*.

Sembiring (2003) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, *political visibility*, ketergantungan pada hutang terhadap pengungkapan CSR. Hasilnya, hanya variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu proksi *political visibility* yang terbukti signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada *alpha* 5%. Sementara variabel lainnya, seperti tingkat *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, dan *earning per share* tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Reverte (2009) melakukan penelitian terhadap 46 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Spanyol pada tahun 2008. Reverte (2009) menggunakan 7 variabel yaitu, ukuran perusahaan, sensitivitas industri, profitabilitas perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, *media exposure*, *international listing*, *leverage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, sensitivitas industri, *media exposure*, berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan. Sedangkan profitabilitas perusahaan, struktur kepemilikan,

international listing, leverage, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada indeks pengungkapan CSR.

Tidak adanya standar yang mengatur pelaporan CSR, mengakibatkan terdapat perbedaan luas pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Berdasarkan perbedaan luas pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan, penelitian ini mencoba untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, dan *media exposure* digunakan sebagai faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kepemilikan saham oleh institusi sebagai variabel kontrol.

II. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Dalam hal ini, pengungkapan sosial harus dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen dengan *stakeholder* (Indrawati, 2009). Praktik pengungkapan CSR memainkan peran yang penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat sehingga kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan melalui pengungkapan CSR. Dengan demikian perusahaan mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan khususnya kelompok aktivis yang sangat memperhatikan isu-isu yang sedang terjadi (Sembiring, 2003).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat (Nurkhin, 2009). Teori legitimasi secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai

aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Reverte, 2009).

Chairi (2008) mengatakan bahwa kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga praktik pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Selain itu, praktik pengungkapan sosial dan lingkungan dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan baik dalam pengaruh yang baik maupun dampak yang buruk.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Anggraini, 2006). *The World Business Council for Sustainable Development* merumuskan *Corporate Social Responsibility* sebagai:

the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society.

Adapun kegiatan CSR menurut *The World Business Council for Sustainable Development* mencakup: *human rights, employee rights, environmental protection, supplier relation, community involvement, stakeholder rights, CSR performance monitoring and assesment.*

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) menyatakan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja

organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainability development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Salah satu badan yang aktif mengeluarkan pedoman bagi perusahaan terkait pengungkapan lingkungan hidup adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam Standar GRI Indikator kinerja di bagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial yang mencakup hak azasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk, dan masyarakat.

Peraturan terkait pengungkapan informasi tanggungjawab sosial dan lingkungan di Indonesia diatur dalam peraturan pemerintah pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Pasal 66 ayat 2c. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-134/BL/2006 juga mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait tata kelola perusahaan dimana di dalamnya juga termasuk uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan. Sedangkan dalam standar akuntansi Indonesia, penyajian informasi lingkungan juga telah dianjurkan dalam PSAK No.1 tahun 2004 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan (Lang & Lundholm, 1993). Oyelere, Wang, & Song (2011) menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Dalam kondisi demikian perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi *stakeholder* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu semakin besar perusahaan akan semakin berkepentingan untuk mengungkap informasi yang

lebih luas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*) (Sari, 2012). Menurut Suryono & Prastiwi (2011), pengungkapan *sustainability report* ini dilakukan dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk mempertahankan dukungan mereka dan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan (Anggraini, 2006; Marwata, 2001). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Mulyono, 2010). Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi (Rahajeng, 2010).

Perusahaan yang memiliki pemegang saham publik akan terdorong untuk mengungkapkan aktivitas *corporate social responsibility* lebih banyak (Cahyono,

2010). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Kepemilikan Saham oleh Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Perusahaan bisa mengungkapkan aktivitas *corporate social responsibility* melalui berbagai media. Sari (2012) menyatakan bahwa media internet (*web*) merupakan media yang efektif dengan didukung oleh para pemakai internet yang mulai meningkat. Dengan mengkomunikasikan *corporate social responsibility* melalui media internet, diharapkan masyarakat mengetahui aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Media merupakan pusat perhatian masyarakat luas mengenai sebuah perusahaan (Yao, et al., 2011). Menurut Harmoni (2010), media adalah sumber daya pada informasi lingkungan. Pengkomunikasian CSR melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Media exposure berpengaruh positif terhadap sifat pengungkapan tanggung jawab sosial

III. Metode Penelitian

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 dan 2011. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara non probabilitas, dengan metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2011.

2. Perusahaan memiliki website yang digunakan untuk melaporkan informasi keuangan dan/atau *corporate social responsibility* dan bukan hanya sebagai alat promosi.

Setelah melalui proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 90 perusahaan setiap tahunnya.

Definisi Operasional Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Instrumen pengukuran CSR yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005). Mengacu pada penelitian Sayekti & Wondabio (2007), penghitungan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Sayekti & Wondabio, 2007) :

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{78}$$

Keterangan:

CSRDI_j = CSR Disclosure Index perusahaan j

X_{ij} = dummy variable: 1= jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

n_j = jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

Definisi Operasional Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik serta *media exposure*.

1. Ukuran perusahaan (UP)

Pada penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset milik perusahaan yang sudah terdaftar di BEI dalam jutaan rupiah (Wijaya, 2012).

$$UP = \log (\text{nilai buku total asset})$$

2. Profitabilitas (ROE)

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total Ekuitas (Wijaya, 2012).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Kepemilikan saham oleh publik (KP)

Kepemilikan saham publik diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki publik terhadap total saham secara keseluruhan (Cahyono, 2010; Sembiring, 2003).

$$KP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Publik}}{\text{Total Saham Beredar Perusahaan}}$$

4. *Media Exposure* (ME)

Penelitian ini mengukur *media exposure* melalui *website* dengan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR di media *website* dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan CSR di media *website*.

Definisi Operasional Variabel Kontrol

Kepemilikan saham oleh institusi diukur dengan rasio jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar (Nurkhin, 2009).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Publik}}{\text{Total Saham Beredar Perusahaan}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda (*multiple regressions*). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{CSDI} = \alpha + \beta_1\text{UP} + \beta_2\text{ROE} + \beta_3\text{KP} + \beta_4 \text{ME} + \beta_5\text{KI} + e$$

Keterangan:

α : Konstanta

CSDI : Pengungkapan corporate social responsibility perusahaan, yang diukur menggunakan indeks

UP : Ukuran Perusahaan

ROE : Profitabilitas

KP : Kepemilikan Saham oleh Publik

ME : *Media exposure*

KI : Kepemilikan Saham oleh Institusi

e : *Error*

$\beta_0 - \beta_3$: Koefisien Regresi

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dipenuhi untuk mengetahui bahwa metode analisis regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Untuk memenuhi semua asumsi klasik, maka dilakukan beberapa pengujian diantaranya uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

IV. Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Nilai tengah	Deviasi standar
Ukuran Perusahaan	180	10,88	20,14	15,7263	1,64940
Profitabilitas	180	0,01	0,88	0,2048	0,16459
Kepemilikan Saham oleh Publik	180	0,02	0,78	0,2849	0,16223
<i>Media Exposure</i>	180	0,00	1,00	0,7667	0,42413
Kepemilikan Saham oleh Institusi		0,10	0,99	0,6892	0,19731
Pengungkapan CSR	180	0,05	0,68	0,3026	0,16389

Lihat lampiran 4

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pada variabel indeks pengungkapan CSR (CSR), menunjukkan bahwa indeks pengungkapan CSR yang terkecil adalah 0,05 dan indeks pengungkapan CSR terbesar adalah 0,68. Rata-rata pengungkapan CSR dari 180 perusahaan sampel adalah 0,3026 dengan deviasi standar sebesar 0,16389.

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki rentang log *natural* total aset yang antara 10,88 sampai 20,14. Rata-rata ukuran perusahaan dari 180 sampel adalah 15,7263 dengan deviasi standar sebesar 1,64940.

Variabel profitabilitas (ROE) memiliki rentang antara 1% sampai 88%. Tingkat profitabilitas tertinggi mencapai 88%, sedangkan rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar 20,48%. Deviasi standar variabel profitabilitas sebesar 0,16459.

Pada variabel kepemilikan saham oleh publik (KP), paling banyak terdapat 78% saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dan paling sedikit 2%. Sementara itu rata-rata saham perusahaan yang dimiliki oleh publik sebesar 28,49%. Deviasi standar variabel kepemilikan saham oleh publik sebesar 0,16223.

Pada variabel *media exposure* (ME) menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dengan pengungkapan kegiatan CSR pada *website* perusahaan dari 180 perusahaan sampel sebesar 0,7667. Deviasi standar variabel *media exposure* sebesar 0,42413.

Pada variabel kepemilikan saham oleh institusi (KI), paling banyak terdapat 99% saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dan paling sedikit 10%. Sementara itu rata-rata saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi sebesar 68,92%. Deviasi standar variabel kepemilikan saham oleh publik sebesar 0,19731.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.2

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai F	Adjusted R ²
Ukuran Perusahaan	0,582 (9,572)*	26,612	0,417
Profitabilitas	0,007 (0,113)		
Kepemilikan Saham oleh Publik	0,069 (1,054)		
<i>Media Exposure</i>	0,235 (4,094)*		
Kepemilikan Saham oleh Institusi	0,060 (0,926)		

*signifikan pada level 0,01

Lihat lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai adjusted R² sebesar 0,417. Hal ini berarti 41,7% tingkat pengungkapan CSR dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, *media exposure*, dan kepemilikan saham oleh institusi. Sedangkan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,582. Secara statistik variabel ukuran perusahaan ini signifikan karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha : 5\%$ ($\rho < 0,05$) yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* diterima.

Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,007. Namun, secara statistik variabel profitabilitas ini tidak signifikan karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha : 5\%$ ($\rho < 0,05$) yaitu sebesar 0,910. Dengan demikian, hipotesis yang kedua yang menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ditolak.

Variabel kepemilikan saham oleh publik (KP) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,069. Namun, secara statistik variabel kepemilikan saham oleh publik ini tidak signifikan karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha : 5\%$ ($\rho < 0,05$) yaitu sebesar 0,293. Dengan demikian, hipotesis yang ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ditolak.

Variabel *media exposure* (ME) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,235. Secara statistik variabel *media exposure* ini signifikan karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha : 5\%$ ($\rho < 0,05$) yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis yang keempat yang menyatakan bahwa *media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* diterima.

Variabel kepemilikan saham oleh institusi (KI) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,060. Namun, secara statistik variabel kepemilikan saham oleh publik ini tidak signifikan karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha : 5\%$ ($\rho < 0,05$) yaitu sebesar 0,356. Dengan demikian, variabel kepemilikan saham oleh institusi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 . Setelah dilakukan pengujian terhadap model regresi, hasil nilai Tolerance dan VIF pada model regresi

tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Heteroskedastisitas

Setelah dilakukan uji Glejser terhadap model regresi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi keseluruhan variabel independen berada diatas tingkat kepercayaan 5% . Hasil Uji Glejser dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Normalitas

Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* dan grafik histogram serta uji statistik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. distribusi yang normal. Dari hasil uji normalitas, tersebut model regresi terbebas dari masalah asumsi klasik. Grafik normalitas dan grafik histogram dapat dilihat pada lampiran 5, sedangkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada lampiran 4.

4. Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dapat dilihat pada hasil pengujian Durbin-Watson. Berdasarkan pada hasil Durbin-Watson dan tabel Durbin-Watson, hasil pengujian statistik yang mengindikasikan adanya tidak adanya autokorelasi terjadi pada semua model pengujian hipotesis. Hasil Uji Durbin-Watson dapat dilihat pada lampiran 2.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan koefisien positif terhadap tingkat pengungkapan informasi *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2009) , Wijaya (2012), dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi *corporate social responsibility*. Sesuai dengan teori *stakeholder*, semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan

stakeholder atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar. Perusahaan besar akan berusaha mempengaruhi opini publik dan mengurangi tekanan *stakeholder* dengan jalan pengungkapan yang lebih dan beragam, salah satunya dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas (ROE) terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Anggraini (2006), Reverte (2009), dan Aulia & Kartawijaya (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung teori bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* lebih banyak. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Manajemen lebih tertarik untuk memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan seperti *corporate social* (Sembiring, 2005).

Argumen lain adalah manajemen merasa tidak perlu memberikan pengungkapan lingkungan karena tidak mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterimanya. Menurut Belkaoui & Karpik (1989) tuntutan terkait pengungkapan lingkungan yang lebih banyak lebih ditujukan terhadap perusahaan dengan ukuran besar, bukan kepada perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung teori *stakeholder* dan konsisten dengan Cahyono (2010) dan Mulyono (2010) yang menunjukkan bahwa

kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Menurut teori *stakeholder*, pemilik saham publik akan menuntut perusahaan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih banyak. Hasil penelitian yang tidak signifikan dilatar belakangi persentase saham publik pada perusahaan sampel masih relatif kecil. Rendahnya komposisi tersebut menyebabkan pemegang saham publik memiliki pengaruh yang lemah terhadap keputusan manajerial, termasuk dalam keputusan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa variabel *media exposure* berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reverte (2009) dan Yao et., al. (2011). Komunikasi CSR perusahaan melalui *website* mulai banyak digunakan sebagai pelengkap komunikasi melalui media tercetak walaupun belum seluruh potensi *website* dimanfaatkan oleh perusahaan. *Website* memungkinkan dialog secara langsung antar pihak. Internet dan *website* akan menjadi media komunikasi CSR yang sangat penting (Harmoni, 2010). Media *website* berperan aktif dengan memberikan riwayat pelaporan dan menyusunnya untuk menggambarkan nilai dari suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan saham oleh institusi tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Nurkhin (2009) dan Rustiarini (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Machmud & Djakman (2008) menemukan bahwa kepemilikan institusi yang terdiri dari perusahaan perbankan, asuransi, dana pensiun, dan *asset management* di Indonesia belum mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga investor institusi ini juga cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara detail.

V. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain ukuran perusahaan, *media exposure* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel kepemilikan saham oleh publik dan kepemilikan saham oleh institusi sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengungkapan CSR di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dapat diketahui dari tingkat pengungkapan yang hanya sebesar 30%. Selain itu, pengungkapan CSR di Indonesia sebagian besar tertuang menjadi satu dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan aktivitas tanggungjawab sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan tersendiri yaitu *sustainability report*. Rendahnya tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan publik di Indonesia dikarenakan belum adanya standar nasional dalam penyusunan laporan mengenai kegiatan tanggungjawab sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang bersifat *anecdote evidence* yang dikeluarkan oleh Majalah Akuntan Indonesia (2010)

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini selama dua tahun yaitu 2010-2011 yang tergolong pendek. Kedua, sebagian besar berasal dari laporan tahunan perusahaan, sehingga tidak semua item di dalam daftar pengungkapan sosial dan lingkungan diungkapkan secara jelas. Ketiga, banyak perusahaan publik di Indonesia yang belum memiliki dan mengoptimalkan situs resmi (*official website*) sebagai media pengungkapan aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian tergolong sedikit.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat mengurangi keterbatasan penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama agar dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menganalisis pengungkapan CSR secara lebih mendalam menggunakan laporan tanggung jawab sosial terpisah, yaitu *sustainability report*. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan media komunikasi lain seperti koran atau majalah dalam mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pendugaan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, seperti kepemilikan saham oleh manajemen, komposisi dewan komisaris, kepemilikan saham oleh investor asing dan sebagainya.

- Anggraini, F. R. (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Aulia, S., & Kartawijaya, I. (2011). *Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi : Lintas Negara Indonesia dan Jepang*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Belkaoui, A. R., & Karpik, P. G. (1989). Determinants of The Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal, 1*.
- Cahyono, A. T. (2010). *Reaksi Pasar Atas Environmental Disclosures dan Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhinya*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Chairi, A. (2008). Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Maksi, 8*, 151-169.
- Daniri, A. (2010). Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan CSR Bagi Perusahaan di Indonesia. *Akuntan Indonesia, 12*.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Australia: Mcgraw-Hill.
- Gamerschlag, R., Moller, K., & Verbeeten, F. (2011). Determinants of Voluntary CSR Disclosure: Empirical Evidence from Germany. *Jurnal of Management Science 5*, 233-262.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Constructing A Research Database of Social and Environmental Reporting by UK Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal, 8*, 47-77.
- Harmoni, A. (2010). Faktor Kontekstual dalam Pemanfaatan Web sebagai Media Komunikasi CSR oleh Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, 1*, 9-17.
- Indrawati, N. (2009). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report serta Pengaruh Political Visibility dan Economic Performance. *Pekbis Jurnal, 1*(Maret), 1-11.
- Jalal. (2007). Perkembangan Mutakhir CSR di Indonesia. *Catatan CSR Sepanjang 2007*,
- Lang, M. H., & Lundholm, R. J. (1993). Corporate Disclosure Policy and Analyst Behaviour. *The Accounting Review, 71*.
- Machmud, N., & Djakman, C. D. (2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Marwata. (2001). *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Mulyono, F. L. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *E-Journal Ekonomi*.
- Nurkhin, A. (2009). *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi*

- Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahajeng, R. G. (2010). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Reverte, C. (2009). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, 88, 351-366.
- Rustiarini, N. W. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1.
- Sayekti, Y., & Wondabio, L. S. (2007). *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi X.
- Sembiring, E. R. (2003). *Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Sembiring, E. R. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Suryono, H., & Prastiwi, A. (2011). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Utama, S. (2007). Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia.
- Wijaya, M. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(Januari).
- Yao, S., Wang, J., & Song, L. (2011). *Determinants of Social Responsibility Disclosure by Chinese Firms*. Nottingham: The University of Nottingham.

Lampiran 1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	180	10,88	20,14	15,7263	1,64940
ROE	180	,01	,88	,2048	,16459
KP	180	,02	,78	,2849	,16223
ME	180	.00	1.00	.7667	.42413
KI	180	,10	,99	,6892	,19731
CSR	180	,05	,68	,3026	,16389
Valid N (listwise)	180				

Lampiran 2: Hasil Analisis *Multiple Regression*

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KI, ME, UP, ROE, KP ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CSR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.417	,12513	2.074

a. Predictors: (Constant), KI, ME, UP, ROE, KP

b. Dependent Variable: CSR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.083	5	.417	26.612	.000 ^a
	Residual	2.724	174	.016		
	Total	4.808	179			

a. Predictors: (Constant), KI, ME, UP, ROE, KP

b. Dependent Variable: CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.732	.101		-7.239	.000		
	UP	.058	.006	.582	9.572	.000	.881	1.135
	ROE	.007	.059	.007	.113	.910	.922	1.085
	KP	.070	.066	.069	1.054	.293	.754	1.326
	ME	.091	.022	.235	4.094	.000	.988	1.012
	KI	.050	.053	.060	.926	.356	.785	1.274

a. Dependent Variable: CSR

Coefficient Correlations^a

Model			KI	ME	UP	ROE	KP
1	Correlations	KI	1.000	.026	-.006	-.116	.444
		ME	.026	1.000	-.059	.042	-.047
		UP	-.006	-.059	1.000	-.250	-.211
		ROE	-.116	.042	-.250	1.000	-.027
		KP	.444	-.047	-.211	-.027	1.000
	Covariances	KI	.003	3.122E-5	-2.035E-6	.000	.002
		ME	3.122E-5	.000	-7.885E-6	5.491E-5	-6.871E-5
		UP	-2.035E-6	-7.885E-6	3.649E-5	-8.951E-5	-8.468E-5
		ROE	.000	5.491E-5	-8.951E-5	.004	.000
		KP	.002	-6.871E-5	-8.468E-5	.000	.004

a. Dependent Variable: CSR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	UP	ROE	KP	ME	KI
1	1	5.182	1.000	.00	.00	.01	.01	.01	.00
	2	.358	3.804	.00	.00	.79	.04	.08	.00
	3	.242	4.625	.00	.00	.02	.53	.10	.04
	4	.180	5.360	.00	.00	.14	.00	.77	.07
	5	.032	12.751	.05	.09	.00	.43	.04	.82
	6	.005	32.812	.95	.91	.04	.00	.00	.07

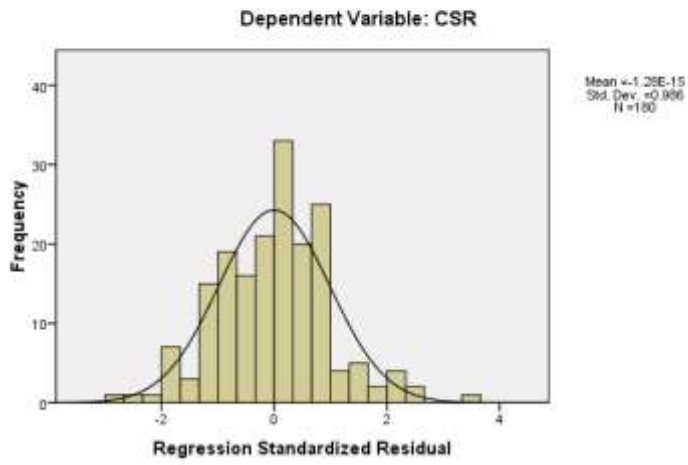
a. Dependent Variable: CSR

Residuals Statistics^a

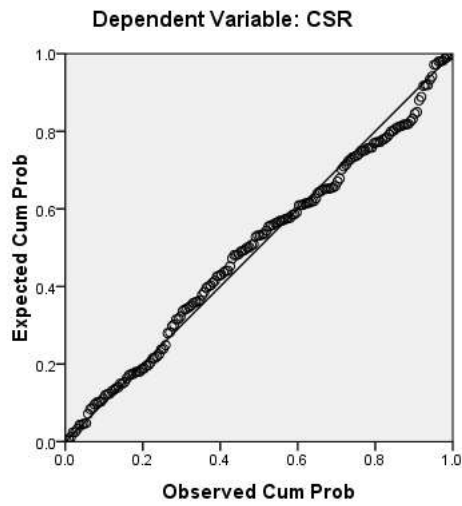
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0372	,5931	,3026	,10789	180
Std. Predicted Value	-2.460	2.693	.000	1.000	180
Standard Error of Predicted Value	.011	.045	.022	.007	180
Adjusted Predicted Value	,0217	,5910	,3029	,10853	180
Residual	-,35515	,44490	-1,61137E-16	,12337	180
Std. Residual	-2.838	3.555	.000	.986	180
Stud. Residual	-2.868	3.657	-.001	1.005	180
Deleted Residual	-,36260	,47065	-2,96709E-4	,12811	180
Stud. Deleted Residual	-2.930	3.795	.000	1.013	180
Mahal. Distance	.371	21.761	4.972	4.219	180
Cook's Distance	.000	.129	.006	.016	180
Centered Leverage Value	.002	.122	.028	.024	180

a. Dependent Variable: CSR

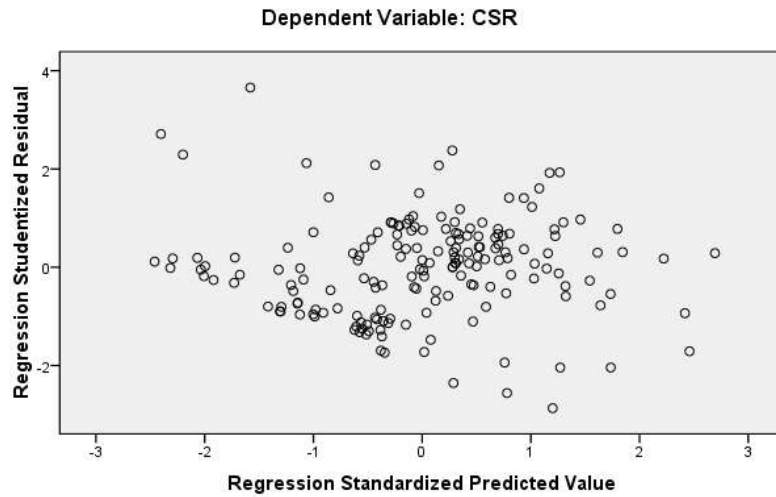
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran 3: Hasil Uji Glejser

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KI, ME, UP, ROE, KP ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AbsUt

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 ^a	.037	.010	.07850

a. Predictors: (Constant), KI, ME, UP, ROE, KP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.042	5	.008	1.350	.246 ^a
	Residual	1.072	174	.006		
	Total	1.114	179			

a. Predictors: (Constant), KI, ME, UP, ROE, KP

b. Dependent Variable: AbsUt

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.150	.063		2.361	.019
	UP	-.004	.004	-.091	-1.143	.255
	ROE	.069	.037	.145	1.868	.063
	KP	.025	.042	.052	.610	.542
	ME	.016	.014	.088	1.179	.240
	KI	-.031	.034	-.076	-.909	.365

a. Dependent Variable: AbsUt

Lampiran 4: Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12337137
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		.403

a. Test distribution is Normal.